

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BARISAN DAN DERET DENGAN METODE *REWARD*

Nabila Nurul Jannah*¹, M. Afrilianto²

^{1,2} IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia
*nabilanurul795@gmail.com

Diterima: 11 Februari, 2022; Disetujui: 7 Juli, 2022

Abstract

This research is included in classroom action research or classroom action research to examine efforts to increase students' motivation and learning outcomes after being rewarded. The hypothesis is that the method of giving rewards can be one of the efforts to increase motivation, which impacts student learning outcomes in series and sequence material in distance or online learning in class XI SMK students. The research instrument for class XI RPL-A SMK Pusdikhubad Cimahi in the 2020/2021 period was 34 people. Researchers used an instrument with an ability test to measure student learning outcomes and a questionnaire to measure their learning motivation. The data analysis technique used is the initial data analysis or requirements test which consists of normality test, homogeneity test. Then the final data analysis was carried out in the form of normality, homogeneity, T-Testm, N-Gain, and Treatment tests. Researchers found an increase in learning motivation and learning outcomes for class XI SMK students in online or online learning in the subject "Barisan dan Deret." This is indicated by the percentage of students' motivation scores and learning outcomes in cycles I and II. Student learning motivation in cycles I and II, namely 2.92 and 4.22, means an average increase of 1.30. And for student learning outcomes in cycles I and II, namely 52.94% and 79.41%, which means there is an average increase of 26.49%.

Keywords: Reward, Learning Motivation, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini termasuk dalam *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas guna menelaah upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa setelah diberi *reward*. Hipotesisnya berupa metode pemberian *reward* dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan motivasi yang berdampak pada hasil belajar siswa di materi deret dan barisan dalam pembelajaran jarak jauh atau daring pada siswa SMK kelas XI. Instrumen penelitian siswa kelas XI RPL-A SMK PUSDIKHUBAD Cimahi di periode 2020/2021 berjumlah 34 orang. Peneliti menggunakan instrumen dengan tes kemampuan dalam mengukur tingkat hasil belajar siswa dan angket guna mengukur motivasi belajar mereka. Teknik analisis data yang digunakan yakni yakni analisis data awal atau uji persyaratan yang terdiri atas uji normalitas, uji Homogenitas. Kemudian dilakukan analisis data akhir yang berupa uji normalitas, homogenitas, T-Testm, Uji N-Gain, dan Perlakuan. Peneliti menemukan terdapat peningkatan motivasi belajar serta hasil belajar siswa kelas XI SMK dalam pembelajaran secara online atau daring di mata pelajaran "Barisan dan Deret." Hal ini ditunjukkan melalui persentase nilai motivasi dan hasil belajar siswa di siklus I dan II. Motivasi belajar siswa pada siklus I dan II, yakni 2,92 dan 4,22 yang berarti terdapat peningkatan rata-rata sebesar 1,30. Dan untuk hasil belajar siswa siklus I dan II, yakni 52,94% dan 79,41% yang berarti terdapat peningkatan rata-rata sebesar 26,49%.

Kata Kunci: Reward, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

How to cite: Jannah, N. N., & Afrilianto, M. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Barisan dan Deret dengan Metode *Reward*. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5 (5), 1291-1302.

PENDAHULUAN

Wabah pandemi melanda di dunia terutama Indonesia. Semua bidang terdampak tak terkecuali dunia pendidikan. Karenanya pemerintah memberlakukan pembatasan sosial pada kegiatan yang melibatkan perkumpulan orang-orang. Pembatasan tersebut meliputi kegiatan pendidikan, kegiatan bekerja, kegiatan keagamaan yang dikerjakan dari rumah secara daring guna menekan angka pasien yang terpapar Covid-19 (Dewi & Fatma, 2020). Pembatasan sosial berdampak pada perubahan di dunia. Sebelum pandemi, proses belajar mengajar berlangsung secara tatap muka, namun sejak pembelajaran jarak jauh dilakukan secara daring atau online. Esensi pembelajaran jarak jauh pun harus tetap memberi pelayanan yang baik agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan nyaman.

Dunia pendidikan mengatasi hal ini dengan optimistis. Semua sekolah menengah khususnya sekolah kejuruan (SMK) Menggunakan media teknologi dan virtual dan digital untuk tetap melangsungkan pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Kegiatan belajar mengajar harus tetap berlangsung di tengah pandemi. Kompetensi dari mata pelajaran harus tetap tersampaikan, termasuk untuk pelajaran matematika. Matematika penting dipelajari, karena matematika merupakan ilmu yang saling berkaitan dengan bidang ilmu lainnya. Ilmu Matematika berperan penting dalam mengembangkan beragam disiplin ilmu (Siagian, 2016).

Pada pembelajaran jarak jauh, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran menjadi hal yang dialami siswa, sehingga menyebabkan pembelajaran yang membosankan dan akan memperoleh kemunduran dalam hasil belajar. Sehingga dibutuhkan suatu dorongan agar siswa memiliki semangat belajar sehingga hasil belajar pun tetap baik. Jika motivasi belajar meningkat, maka semangat belajar siswa akan meningkat pula. Motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari luar ataupun dari dalam diri untuk melakukan tindakan yang lebih baik sehingga ada perubahan hasil yang didapatkan dan memberi arahan pada kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan. Ferismayanti (2020) menyatakan bahwa akibat pandemi Covid-19 motivasi belajar siswa menyebabkan dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya kurang aktif, sehingga mengakibatkan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Kejenuhan ini mengakibatkan kurang semangat dan ketidakmajuan dalam hasil belajar”.

Beberapa siswa menghindari mata pelajaran Matematika. Sebab, tingkat kompleksitas matematika yang cukup tinggi. Karenanya pembelajaran ini seperti momok yang menjadikan siswa takut atau cenderung malas ketika mempelajari matematika. Dengan adanya pembelajaran daring membuat pembelajaran matematika jauh lebih sulit. Karena selain kendala mata pelajaran yang sulit untuk dipahami terdapat berbagai kendala lain yang memberikan hambatan untuk memahami mata pelajaran ini. Motivasi belajar matematika siswa pada pelajaran matematika juga masih tergolong rendah.

Di ketahui di SMK Pusdikhubad terdapat beberapa siswa yang dijumpai dan masih pasif dalam belajar materi baris dan deret melalui media online atau dalam jaringan. Banyak siswa yang hanya mencatat dan mendengarkan apa yang menjadi penjelasan guru berkenaan dengan materi baris dan deret tersebut. Sangat jarang siswa bertanya berkenaan dengan materi yang diberikan oleh guru yang belum mereka pahami, sehingga hal ini berdampak pada hasil pembelajarannya.

Hasil pembelajaran dapat dimaknai dengan sesuatu yang dapat dicapai ataupun diperoleh siswa sesuai mengikuti kegiatan pembelajaran yang pengukurannya didasarkan pada kriteria tertentu guna agar dicapai tujuan belajar. Berdasarkan Pra Survey yang dilakukan pada siswa Kelas IX RPL-A SMK Puskidhubad berdasar hasil ujian semester gasal diketahui bahwa kriteria penetapan pembelajaran yang dikategorikan tuntas ialah > 60 , berdasarkan pra-survey tersebut didapatkan bahwa dari 34 siswa terdapat 20 (59%) siswa memiliki nilai tuntas pada ulangan semester gasal matematika, sementara sisanya 14 (41%) siswa belum tuntas.

Dalam membangun motivasi dan peningkatan hasil pembelajaran siswa, hal yang dapat dilakukan ialah mendorong siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga mereka lebih mudah menyerap atau setidaknya bertanya jika ada suatu materi yang belum dipahami. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi pembelajaran dan hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan *reward*. *Reward* dapat menjadi sebuah sarana dalam memberikan motivasi pada siswa sehingga siswa bersedia untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran terlebih kegiatan pembelajaran matematika yang dinilai cukup sulit.

Melihat pentingnya motivasi dan hasil belajar untuk pembelajaran yang pada kenyataannya menurut penelitian sebelumnya motivasi dan hasil belajar menjadi kurang saat pembelajaran daring. Maka sudah seharusnya diperlukan pendorong yang menggerakkan siswa untuk tetap semangat belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Pendorong semangat siswa untuk belajar salah satunya dengan memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diambil adalah metode pemberian *reward*. *Reward* dapat dimaknai dengan ganjaran, hadiah, penghargaan, ataupun imbalan. Dalam dunia pendidikan *reward* diberikan saat seorang siswa melakukan sesuatu hal yang baik atau mendapatkan hasil pembelajaran yang baik, mencapai tahapan perkembangan tertentu, dan mencapai target kurikulum yang telah direncanakan. Metode pemberian *reward* menjadi salah satu metode belajar dengan memberikan suatu hal/barang kepada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik. Pemberian *reward* merupakan salah satu faktor untuk membuat siswa termotivasi belajar guna meningkatkan semangat belajar untuk hasil yang lebih baik. Maka dari itu, *reward* diharapkan dapat menambah semangat siswa dalam mempelajari mata pelajaran Matematika.

Anggraini, Siswanto, & Sukamto (2019), Puji Handayani (2019) dan Julianti, Iriansyah, & Hatiarsih (2020) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa *reward* berdampak pada motivasi serta hasil pembelajaran. Selain itu Rikin (2019) menemukan hasil bahwa *reward* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam mempelajari materi barisan dan deret. Perbedaan beberapa penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni Objek penelitian serta materi yang dipergunakan dalam penelitian. Beberapa peneliti mendapatkan hasil bahwa *reward* mendorong peningkatan motivasi belajar dan juga hasil pembelajaran karenanya penting untuk dilakukan penelitian berkenaan dengan dampak *reward* terhadap motivasi dan hasil pembelajaran pada materi pembelajaran baris dan deret pada pembelajaran dengan media online atau daring.

Dari uraian tersebut maka menarik untuk dilakukan penelitian mengenai pengaruh *reward* pada motivasi belajar karenanya ditetapkan judul penelitian ini yakni “Pengaruh *reward* Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar siswa kelas IX RPL-A SMK Puskidhubad. Dengan tujuan utama dari pelaksanaan penelitian yakni untuk mengetahui apakah *reward* berdampak pada motivasi serta hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam *classroom action research* atau PTK guna melihat upaya yang tepat dalam optimalisasi kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan diberikannya *reward*. Salah satu siswa kelas xi smk di cimahi menjadi subjek penelitian ini, dengan jumlah 34 orang siswa dengan jumlah 10 orang perempuan dan 24 laki-laki. Peneliti menggunakan objek berupa implementasi metode pemberian *reward* pada pembelajaran matematika pokok bahasan materi barisan dan deret.

Terdapat dua siklus dalam penelitian tindakan kelas yang berpedoman pada silabus pembelajaran guru matematika kelas xir rpl-a. Tiap siklusnya dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Dilakukan peninjauan awal pada kemampuan siswa berkenaan dengan topik yang dipergunakan dalam penelitian yakni barisan dan deret yang terlebih dahulu diberikan tes awal. Tiap siklus penelitian ini terdiri atas prosedur berikut yakni 1) tahapan perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi serta evaluasi; 4) refleksi (hendriana & afrilianto, 2017).

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni wawancara, tes, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pada siswa XI RPL-A SMK Pusdikhubad berkenaan dengan pemberian *reward*. Kemudian tes ditujukan untuk melakukan pengukuran kemampuan siswa dalam pembelajaran materi baris dan deret. Sedangkan dokumentasi dilakukan pada data siswa, foto sekolah, foto hasil pretest serta posttes, tangkapan layar grub obrolan dan pada aplikasi whatsapp. Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan yakni menggunakan uji coba instrumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis data awal atau uji persyaratan yang terdiri atas uji normalitas, uji Homogenitas. Kemudian dilakukan analisis data akhir yang berupa uji normalitas, homogenitas, T-Testm, Uji N-Gain, dan Perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Pra Penelitian Tindakan Kelas dengan dilakukan tes awal. Pelaksanaan tes awal pada hari Kamis tanggal 10 September 2020 guna melihat kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran matematika tentang Barisan dan Deret. Tujuan tes awal tersebut guna menyelidiki peningkatan hasil belajar pada siswa kelas XI RPL-A SMK di Cimahi selama metode pemberian *reward* diterapkan saat pembelajaran. Secara sederhana tes awal guna mengola perolehan nilai peningkatan setelah tahap tindakan pada setiap siklus. Tes awal berupa lima buah soal uraian. Adapun hasil pretes ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Presentase Nilai Siswa Kondisi Awal

No	Uraian	Keterangan
1.	Total siswa	34
2.	Jumlah siswa yang mengikuti tes	34
3.	Nilai pada persentase pre test	62,06
4.	Siswa yang tuntas belajar	5
5.	Siswa yang tidak tuntas belajar	29
6.	Nilai rata-rata ketuntasan belajar	14,71%

Berdasarkan Tabel 1 secara umum belajar siswa memperoleh hasil rendah. Ini terbukti bahwa hasil rata-rata pretest adalah 62,06 dengan persentase 72,00 pada Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM). Peserta yang mengikuti pretest berjumlah 34 siswa, namun yang tuntas dalam belajar hanya 5 orang dan menghasilkan persentase 14,71%. Berdasarkan pengamatan dan melihat hasil pretest, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian di kelas XI semester ganjil SMK di Cimahi untuk mengetahui Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran dengan *reward*.

Setelah dilaksanakan pra penelitian, siklus 1 pun dilaksanakan. Pengamatan dilakukan guna memperoleh data Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. Pengamatan berlangsung seiring dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yang berkenaan dengan motivasi belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi dengan model perhitungan berikut ini:

$$\text{Presentase Rata-rata Motivasi Belajar Siswa} = \frac{\text{jumlah skor angket siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

Tabel 2. Presentase Siklus Pertama (Motivasi Belajar Siswa)

No	Aspek	Pertemuan		Rata-rata
		I	II	
1.	Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil.	2,94	3,07	3,01
2.	Memiliki kebutuhan dan dorongan dalam belajar.	2,40	2,99	2,70
3.	Memiliki cita-cita dan harapan	3,01	3,15	3,08
4.	Mendapat penghargaan dalam belajar.	3,09	3,18	3,14
5.	Terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar.	2,28	2,97	2,63
Rata-rata		2,74	3,07	

Keterangan:

Nilai 5,00 Terbilang Sangat Baik

Nilai 4,00 Terbilang Baik

Nilai 3,00 Terbilang Cukup

Nilai 2,00 Terbilang Kurang

Nilai 1,00 Terbilang Rendah

Pada Tabel 2 dapat dijelaskan motivasi siswa masih belum begitu baik, mengingat terdapat siswa yang siswa yang belum terdorong dan tertarik pada pembelajaran matematika, serta siswa masih kebingungan dalam memahami mata pelajaran Matematika. Diketahui dari perolehan rata-rata motivasi siswa 2,74 pada pertemuan pertama dengan kategori masih kurang, akan tetapi pada pertemuan kedua motivasi meningkat dengan rata-rata 3,07 dengan nilai terbilang cukup.

Selanjutnya Perolehan Data Hasil Belajar. Dalam siklus pertama terdapat tes akhir dari hasil belajar guna mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes akhir (post test) berupa lima soal uraian yang diisi oleh para siswa. Rumus guna mengetahui nilai presentase hasil belajar siswa yaitu :

$$\text{Nilai persentase ketuntasan hasil belajar} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hasil post test pada siklus pertama yaitu:

Tabel 3. Tabel Presentase dan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Keterangan
1.	Total siswa	34
2.	Jumlah yang mengikuti tes	34
3.	Nilai pada post test siklus I	78,23
4.	Siswa yang tuntas belajar	14
5.	Siswa yang tidak tuntas belajar	20
6.	Nilai rata-rata ketuntasan belajar	41,18 %

Dari Tabel 3 hasil akhir (post test) siklus pertama mengalami peningkatan pada pembelajaran. Terbukti dari nilai test akhir yang terdapat pada siklus pertama lebih baik daripada tes sebelumnya. Ketuntasan pembelajaran siswa juga meningkat. Nilai meningkat 14,71% pada saat pre test menjadi 41,18 pada saat tes Sikuls pertama. Akan tetapi ketuntasan nilai tersebut masih tergolong jauh dari harapan atau standart yakni sekitar 70% dari total siswa yang menjadi peserta tes. Selanjutnya untuk data Observasi Guru dan Siswa. Pencarian hasil mengenai observasi guru dan siswa rumusnya yaitu :

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4. Analisis Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus Pertama

Keterangan	Guru		Siswa	
	Pertemuan ke I	Pertemuan ke II	Pertemuan ke I	Pertemuan ke II
Jumlah skor	38	45	20	24
Skor maksimal Keduanya	60	60	40	40
Taraf keberhasilan	63,3%	75%	50 %	60%
Kriteria Kategori keberhasilan	Baik	Sangat Baik	Cukup	Baik
Rata-rata Kategori keberhasilan	69,15%		55%	
Kriteria taraf keberhasilan	Baik		Baik	

Dari Tabel 4 tersebut kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan apa yang direncanakan. Didapatkan taraf keberhasilan pada kedua pertemuan yakni 69,1%. Dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan yang dapat dinyatakan atau dikategorikan baik. Kemudian dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan pembelajaran siswa dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah diharapkan sebelumnya. Diperoleh rata-rata taraf keberhasilan tindakan pada pertemuan ke-1 dan 2 sebesar 55%. Sehingga kriteria taraf keberhasilan tindakan dikategorikan baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran siswa maka dapat ditetapkan kesimpulan bahwa peneliti telah menyiapkan berbagai hal yang berhubungan dengan perancangan yang dibuat di rumah dan dapat diaplikasikan pada kegiatan pembelajaran meskipun terdapat berbagai poin yang belum terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

Setelah dilakukan siklus I, selanjutnya dilaksanakan siklus II. Adapun data Motivasi Belajar Siswa. Keberlangsungan kegiatan belajar-mengajar, motivasi pembelajaran siswa teramati dengan presensi perhitungan berikut:

$$\text{Presentase Rata-rata Motivasi Belajar Siswa} = \frac{\text{jumlah skor angket siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

Tabel 5. Presentase Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek	Pertemuan		Rata-rata
		I	II	
1.	Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil.	3,71	4,18	3,94
2.	Memiliki kebutuhan dan dorongan dalam belajar.	3,76	4,24	4,00
3.	Memiliki cita-cita dan harapan	3,97	4,22	4,095
4.	Mendapat penghargaan dalam belajar.	3,94	4,21	4,075
5.	Terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar.	3,91	4,15	4,03
Rata-rata		3,86	4,20	

Keterangan:

Nilai 5,00 Terbilang Sangat Baik

Nilai 4,00 Terbilang Baik

Nilai 3,00 Terbilang Cukup

Nilai 2,00 Terbilang Kurang

Nilai 1,00 Terbilang Rendah

Pada Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa motivasi siswa pada pertemuan ketiga dan keempat lebih baik dari pertemuan pertama dan kedua, karena guru telah melakukan pembelajaran melalui pemberian *reward* sehingga motivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dapat lebih giat lagi, ini dapat dilihat dengan perolehan rata-rata motivasi peserta didik pertemuan ketiga 3,86 akan tetapi pada pertemuan keempat motivasi peserta didik meningkat dengan perolehan rata-rata 4,20 sehingga motivasi peserta didik terbilang baik.

Data Hasil Post Test. Tes soal pada siklus II memiliki tujuan untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang telah diajarkan. Soal tes pada Siklus II yang terdiri atas 5 buah soal yang telah diuraikan. Adapun hasil post test siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

$$\text{Presentase ketuntasan hasil belajar} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 6. Tabel Presentase dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Uraian	Keterangan
1.	Total siswa	34
2.	Jumlah siswa yang mengikuti tes	34
3.	Nilai pada post test siklus II	86,18
4.	Siswa yang tuntas belajar	25
5.	Siswa yang tidak tuntas belajar	9
6.	Nilai rata-rata ketuntasan belajar	73,53%

Hasil Tabel 6 di atas, diketahui bahwa pada tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran siswa. Terbukti siklus kedua post tes memperoleh nilai yang lebih baik dari siklus pertama. Peningkatan tersebut dilihat dari ketuntasan pembelajaran siswa dari 41,18% meningkat dengan nilai 73,53% pada siklus kedua. Hasil ini melebihi harapan minimum yakni 70% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

Data Hasil Observasi Guru dan Siswa. Persentase nilai dan rata-rata hasil observasi guru dan siswa dalam belajaran dicari dengan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 7. Analisis Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus II

Keterangan	Guru		Siswa	
	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2
Jumlah skor yang didapat	48	51	28	33
Skor maksimal	60	60	40	40
Taraf keberhasilan	80%	85%	70%	82,5%
Kriteria taraf keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik
Rata-rata taraf keberhasilan	82,5%		76,25%	
Kriteria taraf keberhasilan	Sangat Baik		Sangat Baik	

Berdasarkan Tabel 7 di atas secara umum di siklus kedua kegiatan guru menjadi lebih baik dari siklus pertama. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan yang ada pada Siklus I yakni 69,15% sementara Siklus II yakni 82,5% atau sangat baik. Selain itu secara umum kegiatan pembelajaran siswa mengalami peningkatan sebagaimana tertera bahwa Keberhasilan yang dicapai di Siklus I yakni 55% sementara Siklus II 76,25% atau dapat dinyatakan dengan sangat baik. Hasil tersebut termasuk juga dasar pemikiran ataupun desain eksperimen serta hasil eksperimen.

Berdasarkan data siklus pertama dan kedua, hasil analisisnya sebagai berikut: untuk analisis hasil observasi Motivasi Belajar Siswa. Rata-rata persentase motivasi belajar siswa dan hasil penelitian dengan pemberian *reward* pada siklus pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 8. Presentase Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Aspek	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1.	Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil.	3,01	3,94	0,93
2.	Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	2,70	4,00	1,30
3.	Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.	3,08	4,095	1,02
4.	Mendapat penghargaan dalam belajar.	3,14	4,075	0,94
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	2,63	4,03	1,40
Rata-rata		2,91	4,03	1,12

Menurut perhitungan nilai persentase motivasi belajar siswa pada siklus pertama dan kedua pada Tabel 8 di atas dapat ditetapkan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode pemberian *reward* meningkatkan motivasi belajar siswa. Terbukti pada siklus pertama dengan nilai rata-rata 2,91 pada siklus kedua nilai rata-rata 4,03 terdapat peningkatan sebesar 1,12. Motivasi belajar siswa yang meningkat tidak terlepas dari pemberian *reward* yang diberikan, karena setelah diberikan *reward* siswa lebih merasa semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar serta semangat untuk memenuhi tugas-tugas dalam pembelajaran. *Reward* juga mendorong siswa untuk lebih komprehensif dalam memperhatikan materi dari guru.

Hasil persentase belajar siswa dengan *reward* di siklus pertama dan kedua dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Presentase Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-rata	Presentase	Peningkatan
I	78,23	41,18%	32,35%
II	86,18	73,53%	

Diketahui dari Tabel 9 di atas terdapat peningkatan pada siklus pertama dan kedua mengenai hasil belajar siswa. Pada siklus I siswa yang mendapat nilai di atas KKM 72,00 tuntas dengan dengan nilai rata-rata 78,23 dan pada siklus kedua nilai sebesar 86,18. Melihat tabel di atas bahwa siklus I ketuntasan belajar sebesar 41,18% berubah menjadi 73,53% di siklus II. Perolehan ketuntasan belajar sebesar 32,35%.

Pembahasan

Berdasarkan data yang di dapat dari pembelajaran siklus I dan siklus II diperoleh bahwa terdapat pengaruh penerapan *reward* dengan adanya peningkatan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran baris dan deret. Berdasarkan siklus I diketahui dari perolehan rata-rata motivasi siswa pada pertemuan pertama dengan kategori masih kurang, akan tetapi pada pertemuan kedua motivasi meningkat dengan rata-rata nilai terbilang cukup. Sedangkan pada Siklus II diperoleh hasil rata-rata motivasi peserta didik pertemuan ketiga dan pertemuan keempat motivasi peserta didik meningkat dengan nilai terbilang baik. Menurut pengamatan dari hasil penelitian motivasi belajar siswa dengan pemberian *reward* meningkat terbukti dengan adanya semangat siswa dalam proses belajar, melalui ketekunan mendorong siswa menjadi memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sulasteri, Triningsih, Rahman, & Sriyanti (2019) Sehingga peningkatan motivasi belajar siswa meningkat dari motivasi belajar pada kategori kurang menjadi kategori baik.

Selain motivasi belajar siswa, terdapat adanya peningkatan pada hasil belajar dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang meningkat. Berdasarkan siklus I ada peningkatan dari pada pretes tetapi ketuntasan siswa masih tergolong belum sesuai harapan/standar. Diketahui perolehan hasil yang belum maksimal pada Siklus I lantaran siswa masih beradaptasi dengan sistem *reward* yang diberikan. Beberapa siswa masih ragu-ragu apakah *reward* yang dijanjikan memang benar-benar diberikan. Karenanya peningkatan motivasi pada Siklus satu masih tergolong rendah. Diketahui bahwa hasil pembelajaran siswa pada saat siklus I masih tergolong rendah dan masih terdapat lebih dari setengah siswa di kelas yang memiliki hasil dibawah standart minimum pada materi baris dan deret. Pada siklus II diperoleh ketuntasan siswa jauh lebih baik dan siklus II dan hasilnya pun melebihi dari harapan minimum dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Sehingga dinyatakan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa pembelajaran daring materi “Barisan dan Deret” kelas XI SMK di Cimahi dapat ditingkatkan melalui metode pemberian *reward*. Melalui pemberian *reward* siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugasnya dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas belajarnya, sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Hal ini tentunya berdampak pada hasil pembelajaran yang mereka dapatkan.

Peningkatan hasil pembelajaran terbukti dari adanya perubahan perilaku yang ada pada siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini tercermin dari antusiasme siswa, pengetahuan yang terlihat dari pertanyaan yang muncul dan semangat siswa yang lebih aktif yang menjadikan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh

Surbakti (2019). Dengan adanya bukti tersebut maka dapat ditetapkan kesimpulan bahwa keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran bukan terjadi atas kebetulan akan tetapi terdapat upaya dan kerja keras yang harus ditempuh baik pihak pengajar maupun siswa. Keberhasilan dalam pembelajaran merupakan hasil bekerja keras dan kecapakan yang dimiliki oleh pihak pengajar dalam memberikan pembelajaran. Pemberian reward kepada siswa ternyata memiliki peranan yang cukup besar terhadap kegiatan pembelajaran yang telah siswa lalui yang mana motivasi siswa meningkat dengan mendapatkan *reward* yang berujung kepuasan pada dirinya. Sehingga jika siswa meningkatkan kemampuan belajarnya bukan hanya mendapatkan *reward* akan tetapi ilmu yang diajarkan juga mampu mereka pahami dengan baik.

Hasil penelitian ini pun selaras dengan temuan dari Anggraini et al. (2019) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa *reward* berdampak pada motivasi serta hasil pembelajaran. Selain itu Rikin (2019) juga menemukan hasil bahwa *reward* dapat dipergunakan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil pembelajaran meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar materi barisan dan deret. Penelitian ini selaras dengan temuan dari Puji Handayani (2019) dan Julianti et al. (2020) dengan perolehan hasil serupa.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan penerapan *reward* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan siklus I dan siklus II terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dari kategori kurang menjadi kategori baik. Begitupun dengan hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan siswa yang masih belum sesuai harapan menjadi ketuntasan melebihi harapan minimum dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran dengan penerapan *reward* memberi pengaruh baik dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi baris dan deret. Melalui pemberian *reward* siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugasnya dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas belajarnya, sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Hal ini tentunya berdampak pada hasil pembelajaran yang mereka dapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukanto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221–229.
- Dewi, & Fatma, wahyu aji. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Ferismayanti. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19. *J+ Plus Unesa*, 6(2).
- Hendriana, H., & Afrilianto, M. (2017). *Langkah Praktis Penelitian Tindakan kelas Bagi Guru*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Julianti, N., Iriansyah, & Hatiarsih, R. (2020). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Barisan dan Deret. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 139–148.
- Puji Handayani. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Materi Barisan dan Deret melalui Permainan Bilangan Bunga Segilima. *Dinamika Jurnal Praktik Penelitian Tindakan*, 9(2), 1–10.
- Rikin, M. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas X Pada Materi Barisan dan Deret Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Make-A Match di SMKN 5

- Kota Jambi Provinsi Jambi. *Journal Education of Batanghari*, 1(2), 21–35.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 2(1).
- Sulasteri, S., Triningsih, E., Rahman, U., & Sriyanti, A. (2019). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 13 Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Sosial*, 3(1), 130–137.
- Surbakti, A. S. (2019). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Di Sd Negeri 101740 Tanjung Selamat Tahun Pembelajaran 2018-2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(2), 200–221. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v2i2.550>.

